

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pengembangan masyarakat islam, bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat adalah melalui kelembagaan yang berfokus pada agama dan sosial. Contohnya adalah lembaga Zakat. Lembaga zakat ini adalah lembaga yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan.

Pada saat ini untuk memberikan layanan kepada masyarakat Islam banyak lembaga dan yayasan yang mendirikan lembaga amil zakat dengan lingkup lokal daerahnya masing-masing, salah satunya seperti Lembaga Dompot Dhuafa. Dompot Dhuafa (DD) merupakan lembaga sosial yang dimiliki masyarakat, dan berdiri sejak tahun 1993. Dompot dhuafa merupakan lembaga filantropi Islam yang menghimpun dan menyalurkan donasi yang bersumber pada dana zakat, infak, sedekah dan wakaf serta dana halal yang mengacu kepada pemberdayaan kaum *dhuafa* atau masyarakat miskin dengan melakukan pendekatan budaya dan melalui kegiatan wirausaha sosial.

Dompot Dhuafa untuk saat ini telah memiliki jaringan pelayanan di 21 provinsi di Indonesia dan juga di mancanegara yaitu Hongkong, Australia, Jepang, Amerika Serikat dan Korea

Selatan. Seluruh kegiatan terlaksana dengan dukungan dari lebih 100.000 donatur loyal yang secara ekonomi mapan, profesional dan terpelajar. Pada tahun 2015 Dompot Dhuafa meraih penghargaan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) nomor satu pilihan masyarakat dari majalah SWA. Dan pada tahun 2016 DD (Dompot Dhuafa) berhasil meraih penghargaan Ramon Magsaysay Awards 2016, penghargaan Internasional level Asia Pasifik sebagai sebuah apresiasi kepada seseorang atau komunitas besar dalam hal pelayanan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Salah satu keunggulan bilan masyarakat yang telah wajib zakat (muzaki) berzakat melalui Dompot Dhuafa Jabar adalah dana yang dihimpun akan dikelola secara profesional. Dana zakat tidak hanya disalurkan untuk program karitas semata, tetapi juga didayagunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dhuafa agar mereka bisa berdaya.

Saat ini kinerja Dompot Dhuafa telah mengalami kemajuan dan menerapkan metode distribusi dana zakat yang bersifat produktif, khususnya paada orang-orang mustahiq tertentu serta kepercayaan masyarakat baik yang sudah menjadi donatur tetap maupun donatur-donatur baru kian meningkat. Dompot dhuafa bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya yang bersandar pada sumber daya lokal atau potensi lokal melalui sistem yang adil dan humanis.

Dalam pengaplikasiannya dompet dhuafa menyalurkan dana zakat kepada beberapa program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, diantaranya:

1. Dalam bidang kesehatan dimana dompet dhuafa dalam bidang ini berusaha untuk mendirikan berbagai macam lembaga kesehatan yang bertujuan untuk melayani seluruh masyarakat dengan sistem yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat terkhusus masyarakat miskin yang terintegrasi dengan baik.
2. Dalam bidang ekonomi dompet dhuafa memiliki tujuan untuk memutus lingkaran kemiskinan di Indonesia dengan cara dompet dhuafa berusaha merangkul masyarakat dengan melakukan program pemberdayaan agar diharapkan munculnya wirausaha dan lapangan kerja baru.
3. Dalam bidang pengembangan sosial, dompet dhuafa hadir untuk membantu masyarakat yang tertimpa musibah dan tidak tahu arah dengan menghimpun relawan untuk membantu masyarakat dengan keterbatasan tersebut.
4. Dalam bidang pendidikan, dompet dhuafa bertujuan untuk mencerahkan masyarakat Indonesia terkhusus ditangan kalangan muda yang diwujudkan melalui program pendidikan dan beasiswa bagi anak yang kurang mampu.

Dengan demikian dompet dhuafa Jawa Barat selama ini

meluncurkan berbagai program pengentasan kemiskinan di bidang ekonomi seperti program pemberdayaan bagi pemilik usaha micro, pertanian, dan peternakan yang tersebar di wilayah sukabumi, garut, sumedang, tasikmalaya, ciamis, Cirebon. Terlebih khusus dompet dhuafa bergerak di bidang pemberdayaan pendidikan dengan melakukan pemberian beasiswa yang diberikan terhadap masyarakat yang kurang mampu dan pendidikan secara gratis melalui Microlibrary yang dihimpun oleh dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).

Zakat adalah salah satu fasilitas yang Allah tawarkan kepada seluruh manusia dimuka bumi ini dengan bertujuan dan berorientasi terhadap kehidupan yang abadi yaitu kehidupan di akhirat. Zakat apabila didefinisikan dari segi bahasa, menurut ucapan atau lisan orang Arab, kata zakat yaitu merupakan kata dasar (*masdar*) dari kata zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji yang semua arti ini digunakan untuk menerjemahkan di dalam *Al-Quran* dan *Hadits* (Ridwan dan Mas'ud, 2005:33-34). Menurut bahasa latin pada *syariat* (istilah) zakat adalah nama untuk sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerima zakat tersebut dengan persyaratan tertentu pula (Didin Hafidudin, 2007:7). Ayat yang menjelaskan tentang wajib zakat ialah dalam surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya, “Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Zakat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial yang terfokus pada bidang ekonomi bagi umat Islam, artinya proses implementasi zakat yang dikelola oleh amil zakat itu sendiri tidak hanya sebatas adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat sementara dan terhadap kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional saja akan tetapi juga dapat dipergunakan kepada aktifitas kegiatan-kegiatan umat seperti pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan diberikan dana zakat produktif kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. (Kiki, 2012:2).

Permasalahan yang sering timbul ditengah kalangan masyarakat adalah pengalokasian dan pengelolaan dana Zakat. Dimana dana Zakat hanya dapat di rasakan jangka pendek, akan tetapi tidak terlalu mementingkan hasil jangka panjang. Oleh karena itu perlunya pengalokasian dana ZISWAF terhadap Pemberdayaan terkhusus dalam bidang Pendidikan yang

merupakan salah satu pilar yang erat kaitannya dengan pengentasan kemiskinan karena ketika masyarakat memiliki ilmu dengan sendirinya mereka akan memiliki pandangan baru tentang hidup. Masyarakat juga akan memiliki kemampuan yang dapat dipakai untuk menghidupi dirinya. Dengan demikian pendidikan adalah pemutus tali rantai kemiskinan.

Beberapa cara yang dapat menanggulangi kemiskinan yang terjadi, salah satunya adalah dukungan material dari orang yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang berupa dana zakat kepada mereka yang benar-benar membutuhkan atau kaum dhuafa. Zakat merupakan solusi yang dapat dikembangkan dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia, khususnya bukan hanya untuk kebutuhan pangan setiap muslim saja, akan tetapi zakat juga mampu menjadikan seorang *mustahiq* (penerima zakat) menjadi *muzakki* (pemberi zakat).

Dalam penanggulangan hal tersebut setiap Negara memiliki cara untuk mengatasi permasalahan tersebut karena permasalahan kemiskinan menjadi tema yang sentral bagi setiap Negara, dimana dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat suatu Negara akan mampu mengatasi permasalahan yang diemban oleh suatu Negara untuk mengimbangi dan mengikuti antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonominya.

Secara statistik, bangsa Indonesia mayoritas masyarakatnya

beragama Islam. Oleh karena itu, beragam bentuk kemiskinan yang menimpa bangsa Indonesia baik berupa kemiskinan materi dan kemiskinan intelektual identik dengan kemiskinan yang menimpa umat Islam.

Upaya yang dilakukan lembaga Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam kontribusinya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan adanya Microlibrary ini. Microlibrary merupakan salah satu program yang diusung lembaga zakat ini sebagai pendukung untuk masyarakat yang kurang mampu di bidang pendidikan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam memaksimalkan sumber daya dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena secara konseptual Pemberdayaan memiliki 5 prinsip, diantaranya yaitu Pemberdayaan memerlukan *output* atau hasil dari setiap kegiatan, pemberdayaan selalu melibatkan partisipasi masyarakat, dalam kegiatan program pemberdayaan kegiatan pembangunan fisik dan pembangunan non fisik tidak dapat dipisahkan, dalam pemberdayaan dapat memaksimalkan sumber daya, dan pemberdayaan masyarakat harus memfungsikan diri sebagai penggerak.

Microlibrary ini dibangun untuk mengatasi permasalahan ditingkat pendidikan dan anak putus sekolah yang tinggi. Melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di dalam Microlibrary ini seperti kegiatan mengajar. Konsep pemerintahan pada

perpustakaan ini yang dibawa oleh Microlibrary untuk mendekatkan perpustakaan dengan masyarakat sehingga mampu meningkatkan budaya membaca. Perpustakaan ini menjadi yang pertama dalam pembangunan perpustakaan kecil lainnya di Indonesia.

Dengan adanya *Microlibrary* ini, menurut pengamatan saya dan hasil wawancara sementara bahwa *Microlibrary* ini ada pengaruhnya dan juga manfaatnya. Manfaatnya adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat yang dimana ada kenaikan 30% dari tahun 2015 hingga 2020.

Dari paparan yang di atas timbul permasalahan dan pernyataan khal layak di masyarakat tentang bagaimana peran dan fungsi baik dari sudut pandang masyarakat maupun tanggapan dari masyarakat tentang microlibrary. Bagaimana guna dan manfaatnya secara factual atau jangka panjang dari program microlibrary. Bagaimana proses dan progress program microlibrary yang diterapkan di masyarakat. Dan apakah lembaga pemberdayaan Dompot Dhuafa Jawa Barat saat ini berkembang di masyarakat.

Atas dasar pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa melalui bantuan dibidang pendidikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Peran Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui**

Program Microlibrary. Dari ketertarikan tersebut, di mana penelitian ini akan mendapatkan data dan pengamatan tentang Peran Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam melakukan pemberdayaan melalui bidang pendidikan, termasuk strategi dan langkah-langkah Dompot Dhuafa dalam melakukan pemberdayaan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan melalui Program Microlibrary yang diuraikan menjadi bentuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dompet duaafa dalam pemberdayaan melalui program microlibrary?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan melalui program microlibrary yang dilakukan oleh dompet duaafa?
3. Bagaimana indikator keberhasilan pemberdayaan melalui program microlibrary yang telah dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang dirumuskan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam pemberdayaan melalui program Microlibrary.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam pemberdayaan melalui Program Microlibrary.
3. Untuk mengetahui indikator keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jawa Barat melalui Program Microlibrary.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam pemberdayaan masyarakat yang digeluti khususnya ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam menempuh ujian keserjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya pengetahuan ilmu pada jurusan pengembangan masyarakat Islam dan dapat memberikan motivasi bagi penelitian lain untuk mengkaji dan meneliti penelitian ini.

3. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan masyarakat dalam memberdayakan sumber daya manusia di masyarakat dan memberikan solusi bahwasanya ada lembaga yang dapat memberdayakan manusia di masyarakat kota dan daerah yang lainnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dan menyusun menjadi sebuah karya ilmiah maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topic dan kajian yang hampir sama dengan yang akan peneliti kaji. Hal tersebut dimaksud untuk mengetahui bahwa apa yang peneliti kaji sekarang mungkin akan diteliti oleh orang lain. Diantaranya yang hampir sama dengan peneliti kaji yaitu yang disusun oleh: **Siti Mutiara Haerani** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SEKOLAH RAKYAT*”. Menurut **Siti Mutiara Haerani** strategi dalam melakukan pemberdayaan tidak hanya menyoroti aspek ekonomi, tetapi juga kualitas sumber

daya manusia dan penguatan sumber dana yang akan mempengaruhi secara signifikan. Program pendidikan melalui Sekolah Rakyat yang dilakukan oleh Yayasan Frekuensi Indonesia telah sukses menjadikan masyarakat Ranca Belut di wilayah Cicalengka mengentaskan permasalahan pendidikan dan menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya, sarana dan prasarana pendidikan yang dibenahi dengan baik turut serta dalam mengembangkan kesejahteraan hidup masyarakat terkhusus dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian karya ilmiah diatas menjelaskan bagaimana peran Frekuensi Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan diantaranya dengan adanya sekolah rakyat yang dapat memberikan pendidikan bagi sumber daya manusia yang ada agar setiap program pemberdayaan yang diberikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Selanjutnya skripsi disusun oleh **Wawan Kusnawan** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, jurusan Sosiologi dengan judul "*PERANAN PUSAT ZAKAT UMAT (PZU) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMAT*" menurut **Wawan Kusnawan** dana zakat yang terswadaya dapat dikelola dengan baik kepada hal-hal yang lebih produktif sebagai sarana pendidikan, modal usaha, dan lain-lain.

Skripsi yang disusun oleh **Lailatul Badriyah** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “*PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*” menurut **Lailatul Badriyah** bahwa peneliti mengetahui pelaksanaan Dompot Dhuafa dalam melakukan pemberdayaan dana zakat melalui program Kampung Ternak dengan memberi bantuan kepada penerima manfaat berupa bibit domba, kandang dan fasilitator. Mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan pembinaan yang dilakukan oleh pendamping program tersebut.

Skripsi yang disusun oleh **Azhari** dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM AL-QUR’AN*” dan menurut **Azhar** bahwa pendidikan sangatlah penting pada anak usia dini. Penulis lebih fokus kepada konsep-konsep pendidikan di anak usia dini. Pendidikan diberikan kepada anak diusia dini ini harus diawali dan diberi oleh orang tuanya.

Menurut **Gema Spoyan** yang ditulis dalam skripsinya berjudul “*IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT*” dari Universitas Pendidikan Indonesia

jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi fungsi pengorganisasian Microlibrary oleh masyarakat. Pada aspek pembagian kerja di Microlibrary dapat diketahui bahwa unit kerja yang terdapat di Microlibrary terdiri atas Pengadaan, Pengolahan, Pelayanan, Perawatan, Promosi, dan sosialisasi.

Maka perbandingan dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti bahwa Dompot Dhuafa memberdayakan masyarakat melalui bidang pendidikan yang programnya berjalan yaitu Microlibrary. Yang dimana program ini memberdayakan masyarakat dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang melalui Karang Taruna yang ada di sekitar wilayah Microlibrary ini.

2. Landasan Teoritis

Peran menurut Notoatmodjo dalam Adon Nasrullah Jamaludin (2016:38) adalah partisipasi dimana ikut sertanya keanggotaan dalam masyarakat untuk memecahkan permasalahan, melaksanakan dan mengevaluasi program—program yang dilaksanakan masyarakat atau lembaga tidak hanya dituntut pada dana dan financial saja, melainkan dapat berbentuk dalam tenaga (daya) dan pemikiran (ide) yang dapat mewujudkan 4M diantaranya *manpower*

(tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda), dan *mind* (idea tau gagasan).

Menurut Adon Nasrullah Jamaludin (2016:144) pemberdayaan merupakan perubahan paradigma pembangunan Nasional kearah demokratis yang menumbuhkan kesadaran yang luas tentang perlunya peran masyarakat dalam keseluruhan proses dan program pembangunan. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek pembangunan, dengan demikian semua program pemerintah menysaratkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Masyarakat ditempatkan pada posisi strategis yang menentukan keberhasilan program.

Keberhasilan program pemberdayaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan akan berhasil apabila mampu menjalankan perencanaan dan manajemen dengan baik. Untuk menciptakan proses pemberdayaan yang efektif dan efisien tentu memerlukan perencanaan yang matang karna menurut Dadang Supriatna (2008) , perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dengan mengambil metode yang strategis. Dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah menentukan sasaran yang akan dicapai, membuat kebijakan, menentukan produk, jasa, alat-alat, jadwal, lokasi,

sumber daya manusia, dan hubungan antar organisasi.

Adapun menurut Foy dalam buku Nyoman Sumaryadi (2005:99) pemberdayaan adalah memberikan kekuasaan terhadap masyarakat agar suara, idea tau gagasan mereka dapat disampaikan dan didengar untuk memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi, serta menuntut masyarakat untuk menggunakan keahliannya.

Secara prinsip ada 5 konsep pemberdayaan masyarakat seperti yang dicetuskan oleh Rubin dalam buku Nyoman Sumaryadi (2005:95) diantaranya adalah:

- a. Untuk mempertahankan pemberdayaan masyarakat yang memerlukan hasil dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Berbeda dengan pengelolaan organisasi bisnis, pemungutan biaya telah menjadi sebuah kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat yang keuntungannya di distribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk program atau bentuk pembangunan.
- b. Konsep pemberdayaan masyarakat harus melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan yang nanti akan dilakukan.
- c. Dalam melaksanakan program pemberdayaan kegiatan pelatihan dan pembangunan harus berjalan beriringan atau sinergi, seperti contohnya pengembangan usaha merupakan

satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan modal.

- d. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan harus dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang ada terkhusus dalam bidang pendanaan baik yang bersumber dari pemerintah, swasta, ataupun swadaya masyarakat.
- e. Kegiatan pemberdayaan harus lebih memfungsikan diri sebagai penggerak yang dapat menghubungkan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan pemerintah.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat beerbagai macam metode yang dapat dilakukan sebagaimana yang dikutip dalam buku Totok dan Poerwoko (2015:198-204) yaitu:

- a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Dimana RRA merupakan metode dikembangkan sejak tahun 1970-an sebagai proses belajar yang dilakukan individu atau kelompok yang bukan pribumi.

- b. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) atau penilaian desa secara partisipatif

PRA merupakan penyempurna dari metode RRA. Berbeda dengan RRA, PRA lebih banyak melibatkan pribumi atau orang dalam setiap kegiatannya.

- c. FGD (*Focus Group Disscusion*) atau diskusi kelompok yang terarah

Yaitu metode pengumpulan data melalui interaksi individu atau kelompok sebanyak 10 sampai 30 orang yang dipandu oleh moderator untuk mengarahkan kepada suatu diskusi mengenai pemahaman dan pengalaman suatu program.

- d. PLA (*Participatory Learning and Action*) atau proses belajar dan praktek secara partisipatif

PLA merupakan produk baru dalam metode pemberdayaan menurut konsepnya PLA merupakan himpunan dari beberapa metode pemberdayaan dimana metode pemberdayaan masyarakat terdiri dari proses belajar seperti diskusi, ceramah, atau belajar sambil bekerja yang membahas mengenai suatu topic seperti permasalahan pokok yang berada di wilayah sekitar.

- e. SL (Sekolah Lapangan)

Sekolah lapangan merupakan pertemuan dan pelatihan secara berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan membahas masalah yang sedang dihadapi yang kemudian dibukan sesi berpendapat dan berbagai pengalaman mengenai jalan keluar atau pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien dengan mengandalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

- f. Pelatihan Partisipatif

Kegiatan pemberdayaan merupakan pandangan sebagai suatu proses pendidikan non formal atau pendidikan diluar sekolah. Hal tersebut menandakan bahwa proses atau kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan terencana. Disamping itu pemberdayaan masyarakat harus mengacu pada kebutuhan masyarakat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pemberdayaan merupakan sebuah strategi pembangunan yang berlandaskan pada masyarakat berkaitan dengan hal tersebut apapun pengertian pembangunan tidak lain merujuk kepada upaya perbaikan baik secara fisik, mental, maupun sosial-budayanya. Lebih lanjut Deptan dalam Totok dan Purwoko (2015:109) dalam mencapai perbaikan fisik, mental, ekonomi, dan sosial-budaya tentu adanya perbaikan-perbaikan diantaranya:

- 1) Perbaikan Kelembagaan
- 2) Perbaikan kehidupan masyarakat
- 3) Perbaikan usaha dan lingkungan hidup
- 4) Perbaikan modal financial
- 5) Perbaikan modal fisik
- 6) Perbaikan modal sumber daya manusia
- 7) Pengembangan modal sosial
- 8) Pengelola sumber daya alam

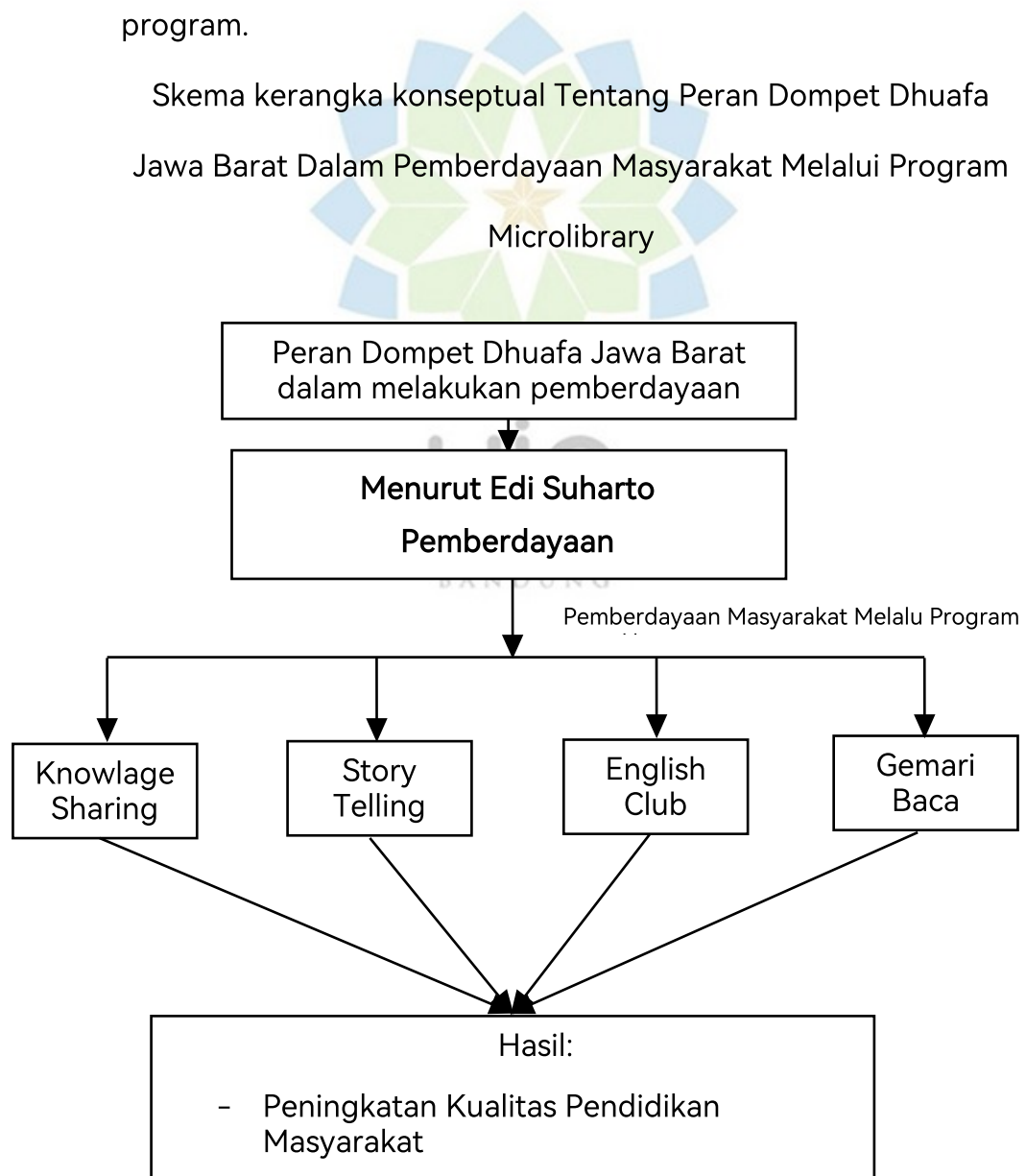
Mengacu terhadap konsep-konsep tersebut, maka tujuan pemberdayaan meliputi perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan pendapat, perbaikan usaha, dan perbaikan pendidikan.



3. Kerangka Konseptual

Teori pemberdayaan dari Edi Suharto yang mengatakan: “Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan yang dicapai”, dikaitkan dengan program *Microlibrary* yang bertujuan untuk memfasilitasi dan juga untuk menumbuhkan minat baca masyarakat sekitar dengan perencanaan pemberdayaan, pelaksanaan pemberdayaan, dan mendapatkan hasil dari tujuan program.

Skema kerangka konseptual Tentang Peran Dompok Dhuafa Jawa Barat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari awal sampai dengan selesai berlokasi di Dompot Dhuafa Jawa Barat yang beralamat di Jl. R.A.A Martanegara No. 22a, dengan program Microlibrary yang dilaksanakan di Jl. Bima No.103. adapun peneliti memilih lokasi tersebut karena:

- a. Peneliti menemukan adanya hal yang menarik yang dapat dikaji dan meyakini bahwa lokasi tersebut cukup tersedia berbagai sumber data yang diperlukan.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan alasan akademis, karena lokasi penelitian berkaitan erat dalam bidang studi yang diambil oleh peneliti.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang dimana paradigma ini bertujuan untuk dapat dipahami sebagai cara untuk berfikir cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain bahwa pendekatan kualitatif atau *qualitative approach* adalah suatu cara kerja penelitian yang

mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis yang dimulai dari menghimpun data sampai menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. (Ibrahim 2015, hlm. 55)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif, dimana dalam penelitian ini bermaksud untuk memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. (sugiono, 2007:209)

Sedangkan menurut Hikmat, metode kualitatif merupakan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun dari lisan orang-orang atau objek penelitian serta perilaku yang dapat diamati.

4. Jenis Data

Jenis data yang didapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Data perencanaan dompet duaafa dalam pemberdayaan melalui program microlibrary.
- b. Data proses pelaksanaan pemberdayaan melalui program microlibrary yang dilakukan oleh dompet duaafa.
- c. Data indikator keberhasilan pemberdayaan melalui program microlibrary.

5. Sumber Data

a. Data Primer

- 1) Untuk mendapatkan data peran Dompot Dhuafa dalam perencanaan pemberdayaan melalui program Microlibrary ini didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan Manager Dompot Dhuafa Jawa Barat dan penanggung jawab program Microlibrary.
- 2) Untuk mendapatkan data mengenai peran dompet dhuafa dalam pelaksana program pemberdayaan melalui Microlibrary didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan penanggung jawab program dan pelaksana program Microlibrary.
- 3) Untuk mendapatkan data indikator keberhasilan dalam pemberdayaan melalui program Microlibrary didapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap masyarakat atau murid yang mengikuti program Microlibrary.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka pendukung yaitu teori seperti didapat dalam buku artikel, daftar hadir.

6. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Paradigma

penelitian kualitatif ini melihat sebagai pemandu agar fokus penelitian ini sesuai dengan fakta sosial yang ada di lapangan menjadikan sesuatu yang menyeluruh, luas, mendalam, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang mengenai posisi di masyarakat dalam melaksanakan proses penyusunan, masyarakat pun tidak lagi diposisikan sebagai objek, akan tetapi mulai mengikuti keterlibatan dalam menyusun perencanaan, pengawasan, tanggung jawab. (Ibrahim,2015:10)

Didalam pendekatan ini juga telah disadari bahwa betapa sangat pentingnya muatan masyarakat untuk meningkatkan rasa kemandirian dan juga kemampuan internalnya atas semua sumber daya yang telah dimiliki. Oleh karena itu ini sangat penting dalam pemberdayaan atau (*empowerment*) dan juga dengan inisiatif Masyarakat sebagai tujuan dari sumber daya pembangunan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan unsure penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian seperti diantaranya:

- 1) Mengamati peran dompet dhuafa dalam perencanaan program pemberdayaan melalui Microlibrary.
- 2) Mengamati peran dompet dhuafa dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui program Microlibrary.
- 3) Mengamati hasil yang diperoleh dari pemberdayaan melalui program Microlibrary.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang bersifat bebas terpimpin yang artinya peneliti mengadakan pertemuan langsung dengan informan dan wawancara bebas artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan focus penelitian dan jenis pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan peristiwa atau kegiatan yang menghasilkan sebuah informasi, fakta dan data baik berupa catatan, foto dan lain-lain. Dalam hal ini penulis akan melaksanakan studi dokumentasi, yaitu dokumen yang berkaitan dengan data di Dompet Dhuafa Jawa Barat dan di *Microlibrary* Kota Bandung.

8. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data, peneliti melakukan penggabungan jawaban-jawaban dan pendapat. Untuk data yang bersifat kualitatif akan di analisis dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses ini bertujuan untuk mengefisienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya didalam penelitian yang bertujuan untuk penelitian ini agar tidak keluar dari focus tujuan awal, oleh sebab itu peneliti harus mengetahui terlebih dahulu data apa saja yang dibutuhkan seperti data yang sifatnya umum yang dikelompokkan dan kemudian dikategorisasikan serta diklasifikasikan agar peneliti lebih mudah dalam proses penelitian. Dalam hal tersebut data yang dibutuhkan yakni tentang peran dompet dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat melalui Microlibrary.

b. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan focus penelitian dan pembahasan penelitian yaitu tentang peran dompet dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Microlibrary yang berlokasi di Jl. R.A.A Martanegara No.22A dan di Jl. Bima No.103

c. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data atau hasil penelitian yang didapat mengenai peran dompet dhuafa dalam pemberdayaan melalui program Microlibrary dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Hal tersebut bertujuan agar adanya keselarasan antara teori yang didapatkan dengan realita yang ada dilokasi penelitian.

d. Menarik Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini dan dari hasil atau data penelitian yang terkumpul akan ditarik suatu kesimpulan mengenai bagaimana peran Dompet Dhuafa dalam perencanaan pemberdayaan melalui program Microlibrary, peran dompet dhuafa dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui program Microlibrary serta hasil dari pemberdayaan melalui program Microlibrary.